

**KEEFEKTIFAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBENTUK JATI DIRI
TERHADAP PENGHUNI DI DRUG INTERVENTION COMMUNITY**

NEGERI PAHANG MALAYSIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AISYATUL TASNIM BINTI KAMARUDDIN

NIM : 12.13.3.040

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

**KEEFEKTIFAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBENTUK JATI DIRI
TERHADAP PENGHUNI DI DRUG INTERVENTION COMMUNITY**

NEGERI PAHANG MALAYSIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AISYATUL TASNIM BINTI KAMARUDDIN

NIM : 12.13.3.040

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhanifah, MA

NIP : 19750722 200604 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Nama : Aisyatul Tasnim Binti Kamaruddin
NIM : 12133040
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Keefektifan Layanan Informasi Dalam Membentuk Jati Diri Terhadap Penghuni Di *Drug Intervention Community Negeri Pahang Malaysia*
Pembimbing I : Dr. Zainun, MA
Pembimbing II : Dr. Nurhanifah, MA

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui layanan informasi yang dilaksanakan untuk pecandu narkoba di *Drug Intervention Community Negeri Pahang (DiCP)*. Sedangkan secara khusus tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh *Drug Intervention Community Negeri Pahang (DiCP)* dalam membentuk jati diri penghuni serta hambatan-hambatan yang dialami oleh konselor dalam menangani disiplin dan perilaku mantan pecandu narkoba serta mengetahui keefektifan dari layanan informasi yang telah diberikan kepada mereka.

Penelitian ini adalah studi lapangan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Informan utama adalah konselor/pegawai dan residen *Drug Intervention Community Negeri Pahang (DiCP)*. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil yang didapati adalah bahwa layanan informasi yang diberikan oleh konselor/pegawai di *Drug Intervention Community Negeri Pahang (DiCP)* dapat membantu mantan-mantan pecandu

narkoba untuk membentuk jati dirinya yang lebih baik sesuai dengan proses konseling yang dijalankan. Selain itu juga, hambatan yang dihadapi oleh konselor/pegawai tidak terlalu banyak dan dampak dari layanan informasi ini dapat dilihat apabila residen-residen mampu tampil dengan lebih yakin di hadapan umum khususnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepadanya lah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan seraya mengucapkan syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad s.a.w, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain rasa syukur karena peneliti telah memenuhi segala persyaratan sehingga peneliti berjaya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah memilih penelitian yang berjudul: “Keefektifan Layanan Informasi Dalam Membentuk Jati Diri Penghuni Di *Drug Intervention Community Negeri Pahang Malaysia*”.

Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan peneliti menyampaikan rasa hormat , penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan, sokongan, dorongan dan juga bimbingan, bahkan segala jasa dan pengorbanan yang mereka curahkan kepada penulis akan saya hargai dengan sebaiknya yaitu Kamaruddin Bin Abdullah dan Fatimah Binti Mahmud.
2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yaitu Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag beserta para Wakil Rektor yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Drs. Soiman, MA , para Wakil Dekan, Ketua Jurusan yaitu Syawaluddin Nasution, M.Ag, Sekretaris yaitu

Elfi Yanti Ritonga, MA dan Staf Program Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Dr. Zainun, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Dr. Nurhanifah, MA selaku Pembimbing II saya yang telah banyak memberikan tunjuk ajar sehinggakan berhasil satu skripsi ini. Jutaan terima kasih yang tak terkira nilainya buat Dr. Zainun, MA dan Dr. Nurhanifah, MA juga selaku dosen dan tenaga pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan bimbingan serta sokongan moral kepada anak mahasiswa bagi terus bersemangat sehingga bisa menjadi seorang yang berguna pada masa akan datang.
5. Kepada kakak kandung saya yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Universitas Negeri Medan Indonesia yaitu Naimah Binti Kamaruddin dan kepada sahabat baik yang selalu ada dengan saya yang memberikan semangat dan dorongan bagi menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Zul Asraf, Sri Umirah Syahirah, Farah Hamizah, Saidah Afifah, Nurul Farhanah, Nurul Najihah, Noorshahera dan Khairunnisa yang turut setia memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada pihak *Drug Intervention Community Negeri Pahang Malaysia*, yaitu Khalid Bin Hashim, Sazura Binti Sarif, Rosnani Binti Awang penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang kepada penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di *Drug Intervention Community Negeri Pahang Malaysia* dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, 31 Oktober 2017

Penulis,

Aisyatul Tasnim Binti Kamaruddin

NIM : 12133040

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori Konseling Behavioristik	12
B. Tinjauan Layanan Informasi	15
1. Pengertian Layanan Informasi	15
2. Tujuan Layanan Informasi	17
3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	18
4. Jenis-jenis Informasi	21
5. Metode Layanan Informasi	25
C. Narkoba.....	27
1. Pengertian Narkoba.....	27
2. Jenis-jenis Narkoba	28
3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	29
4. Narkoba dalam Pandangan Islam	33
D. KajianTerdahulu	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga.....	44
B. Prosedur Layanan Informasi Di Drug Intervention Community Negeri Pahang (DiCP)	45
C. Hambatan Yang Dialami Oleh Konselor Dalam Proses Pemulihan Klien di Drug Inttervention Community Negeri Pahang (DiCP) ..	52
D. Keberhasilan Layanan Informasi Dalam Membentuk Jati Diri Penghuni Di Drug Intervention Community Negeri Pahang (DiCP)	53

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA	64
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN	67
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah narkoba masih merupakan musuh utama negara, terutama pada remaja yang menjadi aset modal dan juga menjadi pendukung kepada negara pada masa akan datang. Narkoba juga adalah musuh utama bagi setiap anggota masyarakat yang sedang keharmonisan dan kesejahteraan hidup di dunia ini. Narkoba mampu menjadikan sesebuah negara itu menjadi tidak maju.

Narkoba merupakan satu istilah khusus yang mengacu pada jenis bahan yang mendatangkan kerugian bagi kesehatan seseorang secara fisik, mental dan emosi serta perilaku pengguna ketika digunakan. Akibat dari efek ini, seseorang yang menyalahgunakan narkoba akan menjadi kecanduan dan akan terus bergantung hidup kepadanya. Slogan hidup “Hidup Tanpa Dadah (Narkoba)” harus ditekankan dan diperluas. Kasus enam remaja mati karena berlebihan mengambil narkoba jenis Methamphetamine dalam konser terbuka di Bukit Jalil Kuala Lumpur, seharusnya menjadi pengajaran kepada orang tua dan juga remaja bahwa narkoba masih membelenggu hidup kalangan remaja dan yang terlibat ada juga kalangan remaja perempuan belasan tahun.¹

¹<http://www.sinarharian.com.my/karya/pendapat/dadah-tetap-musuh-utama-negara> diakses pada tanggal 29 Desember 2016 jam 15.05 wib

Statistik menunjukkan pecandu narkoba dari kalangan remaja yang terdeteksi dari Januari hingga Juli 2013 telah mencatatkan penurunan sebesar 15 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 2012. Namun pada tahun 2014, beritaini tentu mengejutkan semua karena adanya peningkatan yang cukup tinggi dan merisaukan.²

Menteri Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat, Datuk Rohani Abdul Karim dikutip mengatakan, jumlah pecandu muda pada tahun tersebut adalah 2,242 yaitu 70.4 persen dari total pecandu yaitu 3,185. “ Jumlah pecandu pada tahun 2013 adalah 3,767. Golongan muda didefinisikan umur antara 16sampai 39tahun ”. Dia mengatakan, antara faktor penurunan itu adalah efektivitas program yang dilakukan kementerian dalam memberi paparan orang tua tentang bahaya narkoba kepada golongan muda dan masyarakat.

Masalah narkoba, Pasukan Petugas Khas Anti dadah (narkoba), Majelis Keselamatan Negara, Jabatan Perdana Menteri padatahun 1993, telah memberi penjelasan seperti berikut: Narkoba adalah bahan psikoaktif yang memiliki efek paling signifikan pada sistem saraf seperti menyebabkan keadaan mabuk, khayalan, kecanduan, gangguan prilaku dan sebagainya. Saat ini, berbagai jenis narkoba yangdapat membunuh antaranya candu (opium mentah), *morfin* (dadah alkolid yang

²<http://www.sinarharian.com.my/karya/pendapat/dadah-tetap-musuh-utama-negara> diakses pada tanggal 29 Desember 2016 jam 15.05 wib

diperoleh dari opium merah), *heroin*, ganja (marijuana), *ecstasy*, syabu (*ice*), amfetamin, ketamine juga *methamphetamine*.

Pencegahan mengambil benda/bahan makanan yang kotor, jijik dan keji serta yang dilarang adalah jelas dilarang termasuk mengambil benda-benda yang memabukkan seperti narkoba. Berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, jelaslah bahwa narkoba hukumnya haram. Larangan atas narkoba jelas meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengannya seperti diriwayatkan oleh Tarmizi dan Ibnu Majah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda dan melaknat tentang khamar (narkoba).

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya: Semua yang memabukkan adalah khamr dan semua khamr adalah haram.” (HR. Muslim)

Hadis tersebut menerangkan bahwa apabila kita mengkonsumsi narkoba , berarti kita tergolong dalam golongan yang memabukkan karena dampak dari pengambilan narkoba membuat seseorang berada dalam keadaan yang tidak stabil dari sudut mental maupun fisik.

Dalam hadits lain disebutkan mengenai terlaknatnya setiap orang yang mendukung dalam tersebarnya miras atau khamar. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَشَارِبِيهَا وَسَاقِيَهَا وَبَائِعِيهَا وَمُبْتَاعِيهَا وَعَاصِرِيهَا وَمُعْتَصِرِيهَا وَحَامِلِيهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ

Artinya: Allah melaknat khomr, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, orang yang memerasnya, orang yang mengambil hasil perasannya, orang yang mengantarnya dan orang yang meminta diantarkan.

Penyalahgunaan narkoba dapat meruntuhkan rumah tangga, keluarga menjadi porak peranda, pecandu dapat menimbulkan berbagai kesulitan seperti mencuri, merampok, membunuh dan memperkosa karena dampak akibat kecanduan narkoba. Adalah menjadi tugas semua anggota masyarakat memberikan kerjasama kepada pemerintah membanteras penyeludupan narkoba ke negara ini. Dalam kalangan remaja banyak faktor bagaimana kecanduan narkoba itu dimulai antaranya adalah pengaruh teman sebaya, perasaan ingin tahu dan ingin mencoba, menemukan ketenteraman jiwa yang salah, mencari ketenangan sementara, tidak mengetahui akan bahaya narkoba dan kebosanan.

Hal ini dapat dihindari dengan tidak terlibat dengan pergaulan bebas, yakin pada diri, percaya dengan kemampuan sendiri dan memilih teman yang baik akhlakunya. Selain itu, pikirkan risiko yang akan ditanggung akibat narkoba, dalam ilmu keagamaan, olahraga, mengamalkan cara hidup sehat, pikirkan dahulu sesuatu

perbuatan itu positif atau negatif pada diri anda, luaskan pengetahuan tentang gejala dan bahaya pecandu narkoba serta isi waktu luang dengan hal yang baik dan positif.³

Dalam suatu artikel koran *Utusan Malaysia* pada 31 Mei 2010 menjelaskan bahwa banyak diantara mantan pecandu narkoba yang telah pulih dari menjalani perawatan di pusat-pusat rehabilitasi ditemukan kembali kepada kegiatan lama pecandu ini benar-benar pulih dan tidak mengulangi kegiatan lama mereka. Hal ini karena mereka ini amat perlu dibimbing untuk pulih dan kuat.

Sementara masyarakat pula, tidak bisa menunding jari dan menyalahkan pihak manapun dalam masalah ini. Malahan perlu sama-sama mencari penyebab dan cara bagaimana untuk menanganinya. Menyadari fenomena yang semakin buruk dan mengkhawatirkan itu maka tampil sebuah organisasi non pemerintah (NGO) terdaftar yang dinamakan *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* untuk membantu golongan pecandu dan juga penderita HIV/AIDS. Didirikan padatahun 2000, DiCP merupakan satu-satunya kelompok dukungan yang membantu dan memberi konsultasi terkait masalah narkoba atau HIV/AIDS berkonsepkan *clientand service friendly* serta tidak berlandaskan keuntungan.

Direktor Projek *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* Khalid Hashim mengatakan, organisasi itu dipimpin sendiri oleh mantan pecandu narkoba yang telah pulih sepenuhnya dan terdiri dari anak kelahiran Pahang. “Sebenarnya ide untuk

³<http://www.sinarharian.com.my/karya/pendapat/dadah-tetap-musuh-utama-negara> diakses pada tanggal 29 Desember 2016 jam 15.05 wib

mendirikan DiCP ini datang dari kami, yaitu mantan-mantan pecandu narkoba karena kami ingin mengubah pemikiran dan persepsi negatif masyarakat dimana pecandu narkoba sebenarnya dapat pulih dengan cara pengobatan yang tepat”.

Menurut Khalid, memang mudah menunding jari ketika menghadapi isu pecandu narkoba yang semakin parah dalam masyarakat, tetapi masih adakah yang sudi memberikan bimbingan ketika si pecandu tegar itu sendiri ingin kembali ke pangkal jalan dan hidup normal seperti orang lain. Menurutnya, pada awal berdirinya DiCP, mereka mendapat banyak tantangan dari orang perseorangan dan lembaga lain yang mengatakan mereka tidak akan bertahan lama dan menjamin akan ‘bungkus’ tidak sampai enam bulan. Namun, berkat kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan ini, Khalid dan beberapa temannya berhasil menepis segala tohmahan itu dan DiCP mampu bertahan hingga kini dan menjangkau usia 15 tahun pembentukannya.

Bercerita lanjut tentang *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* yang beroperasi di sebuah tempat di sini, Khalid menjelaskan, pihaknya menyediakan layanan dengan pendekatan yang berbeda kepada pecandu seperti fasilitas asrama yang tidak ada tembok mengelilinginya dan siapa saja bisa keluar lari dari tempat ini namun itu tidak terjadi karena semua penghuni mengerti bahwa mereka disini adalah untuk kebaikan diri mereka sendiri dan bukan untuk orang lain. Semua mereka yang datang kesini bukan secara paksa tapi sukarela.

Drug Intervention Community Pahang (DiCP) tidak ada biaya dikenakan ke atas penghuni yang ingin masuk ke asrama tersebut, tetapi bagi yang masih memiliki keluarga, keluarga mereka disarankan untuk memasukkan uang belanja di sini, tapi itu juga tidak ada paksaan. Jelasnya pada tahap awal proses pengobatan, penghuni akan ditempatkan di sebuah rumah yang disebut Rumah Casa Villa.

Menggunakan pendekatan mengukuhkan jasmani, emosi, spiritual dan intelektual, mereka akan menjalani perawatan pemulihan total. Menurutnya lagi, setelah enam bulan perawatan, penghuni yang terlihat potensial untuk pulih dan produktif akan memasuki fase kedua yaitu Casa Non Kasta yang melatih mereka melakukan kerja-kerja kemasyarakatan seperti kerja amal, mengurus diri dan keuangan. Di sini, mereka akan melibatkan diri dengan masyarakat luar seperti kolaboratif, melibatkan diri dalam acara-acara hiburan dan ini secara tidak langsung ketika tamat nanti, mereka sudah bisa menyesuaikan diri dan tidak canggung berhadapan dengan dunia luar.

Antara layanan yang disediakan oleh *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* antaranya adalah Pasukan Urusan Jenazah Insaniah (PUJI) yang membantu mengelola jenazah yang tidak dituntut anggota keluarga, Pasukan Khidmat Masyarakat (BAKTI) yaitu melakukan kerja-kerja sosial dan kemasyarakatan.⁴

⁴Siti Norizat Shikh Abdul Jalil , *Utusan*, 14 September 2015, hlm., 17

Berdasarkan layanan yang digunakan oleh DiCP maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana layanan informasi yang digunakan oleh DiCP dengan judul “Keefektifan Layanan Informasi Dalam Membentuk Jati Diri Terhadap Penghuni Di *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)*”.

B. Rumusan masalah

Masalah adalah ketidakseimbangan antara apa yang diharapkan atau yang diinginkan dengan kenyataan yang ada dalam realitas kehidupan. Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian atau kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena yang telah ada maupun yang akan ada.

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur layanan informasi yang dilakukan dalam membentuk jati diri terhadap penghuni di *Drug Intervention Community Pahang*?
2. Apakah hambatan yang dialami oleh konselor dalam proses penyembuhan keefektifan layanan informasi dalam membentuk jati diri terhadap penghuni di *Drug Intervention Community Pahang*?
3. Adakah keberhasilan layanan informasi dalam membentuk jati diri terhadap penghuni di *Drug Intervention Community Pahang*?

C. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kekaburan makna dan interpretasi makna dalam memahami istilah yang dijudulkan dalam judul ini, maka penulis memberikan batasan istilah dimaksudkan adalah:

1. Keefektifan: Kesan daripada layanan informasi yang diberikan kepada penghuni di *Drug Intervention Community Negeri Pahang*. Keefektifan juga dapat diartikan bagaimana mantan pecandu narkoba menyesuaikan apa yang dipelajari dalam menjalani kehidupan seperti biasa.
2. Layanan Informasi: Kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.⁵
3. Jati diri: ciri, gambaran atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda yaitu identitas inti, jiwa, semangat, dan daya gerak dari dalam seperti spiritual yaitu mencari diri dalam pembangunan nasional. Manusia bukanlah suatu substansi pejal, sebab manusia yang merupakan satu

⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 259-260

kesatuan itu ternyata terdiri dari bagian-bagian yang berbeda-beda dengan fungsi-fungsinya yang khas.⁶

4. Narkoba: Sejenis bahan yang tergantung dengan bahan yang dapat memabukkan dan merusakkan diri apakah bahan tersebut hasil dari tanaman maupun hasil dari bahan-bahan yang telah diproses.
5. DiCP: *Drug Intervention Community Pahang* dikembangkan pada tahun 2000 di Negeri Pahang. DiCP ini khusus untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba dan juga penderita HIV/AIDS. DiCP merupakan satu-satunya kelompok dukungan yang membantu dan memberi konsultasi terkait masalah narkoba atau HIV/AIDS berkonsepkan '*Client Friendly And Service Oriented*'serta tidak berlandaskan keuntungan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur layanan informasi yang dilakukan dalam membentuk jati diri terhadap penghuni di *Drug Intervention Community Pahang*.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh konselor dalam proses penyembuhan keefektifan layanan informasi dalam membentuk jati diri terhadap penghuni di *Drug Intervention Community Pahang*.

⁶ Dr. P. Hardono Hadi, *Jati Diri Manusia Berdasar Filsafat Organisme Whitehead*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hlm. 39

3. Untuk mengetahui keberhasilan layanan informasi dalam membentuk jati diri terhadap penghuni di *Drug Intervention Community Pahang*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat setempat maupun seluruh negeri segala yang terkait dengan permasalahan yang terjadi pada umat Islam khususnya orang Melayu yang menjadi mayoritas terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.
2. Sebagai dasar pemikiran untuk menciptakan satu solusi dan metodologi konseling dan buah pikiran kepada *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* untuk terus membimbing masyarakat supaya dapat mendidik anak bangsa menjadi manusiawi yang berguna bukan saja pembinaan rohani malahan jasmani juga.
3. Dapat mengetahui hasil bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh DiCP kepada korban pecandu narkoba dan juga layanan-layanan konseling yang digunakan untuk membantu dan mengurangi masalah ini dari lebih parah karena ketika masalah narkoba ini makin berleluasa maka akan dapat merusak keadaan. Penelitian ini juga dapat diharapkan agar memperkayakan sumber kepustakaan penelitian sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan yang lebih baik dan manfaat untuk penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Konseling Behavioristik

Istilah konseling behavioristik berasal dari istilah bahasa Inggris *Behavioral Counseling* yang untuk pertama kali digunakan oleh John D. Krumboltz untuk menggaris bawahi bahwa konseling diharapkan menghasilkan perubahan yang nyata dalam perilaku klien (*counselee behavior*).

Krumboltz adalah promotor utama dalam menerapkan pendekatan behavioristik terhadap konseling, meskipun melanjutkan suatu aliran yang sudah dimulai sejak tahun 1950, sebagai reaksi terhadap corak konseling yang memandang hubungan antar pribadi (*personal relationship*) antara konselor dan klien sebagai komponen yang mutlak diperlukan dan sekaligus cukup untuk memberikan bantuan psikologis kepada seseorang.

Perubahan dalam perilaku itu harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*) yang berlangsung selama proses konseling. Oleh karena itu, proses konseling dipandang sebagai suatu proses pendidikan (*an educational process*) yang terpusatkan pada usaha membantu dan kesediaan dibantu untuk belajar perilaku baru dan dengan demikian mengatasi berbagai macam permasalahan.

Perhatian difokuskan pada perilaku-perilaku tertentu yang dapat diamati (*observable*) yang selama proses konseling melalui berbagai prosedur dan aneka teknik tertentu akhirnya menghasilkan perubahan yang nyata, yang juga dapat disaksikan dengan jelas. Semua usaha untuk mendatangkan perubahan dalam tingkah laku (*behaviorisme change*) didasarkan pada teori belajar yang terkenal dengan nama *behaviorisme* dan sudah dikembangkan sebelum lahir aliran pendekatan behavioristik dalam konseling.

Teori belajar behaviorisme mengandung banyak variasi dalam sudut pandangan. Oleh karena itu, pendekatan behaviorisme mengandung banyak variasi dalam prosedur, metode dan teknik yang diterapkan. Meskipun demikian jajaran pelopor pendekatan behavioristik pada dasarnya berpegang pada keyakinan bahwa banyak perilaku manusia merupakan hasil suatu proses belajar dan karena itu dapat diubah dengan belajar baru. Dengan demikian proses konseling pada dasarnya pun dipandang sebagai suatu proses belajar.

Perspektif behavioristik dapat pula digunakan yaitu melalui teknik penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons atau memperkuat terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat pemberi stimulus oleh guru. Penguatan dapat berupa penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).⁷

⁷Dr. Namora Lumongga Lubis, M. Sc, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 237

Manakala dalam pendekatan konseling Islami difokuskan pada :

1. Nasihat adalah saat konselor/pembimbing memberi nasihat dalam bentuk bimbingan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*neurose and pschose*), masalah keluarga, sosial, pribadi atau personaliti, masalah belajar, karier maupun masalah keagamaan.⁸
2. Bi al-Hikmah adalah pendekatan yang dianggap representatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi klien adalah melalui “hikmah”. Hikmah dapat diterjemahkan dengan bijaksana dan penuh kearifan. Hikmah adalah kurnia Allah terhadap seorang hamba Allah berupa kemampuan menangkap sesuatu secara ilmiah dan falsafati.
3. Mau’izatul Hasanah adalah memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada klien, baik melalui konseling individu maupun konseling kelompok dapat dilakukan dengan pengajaran yang baik. Di samping itu, dalam proses konseling, setiap konselor Islami sebaiknya dapat menumbuhkan keyakinan klien, dengan cara konselor benar-benar menunjukkan kesungguhan untuk membantu klien.
4. Mujadalah adalah sewaktu mengadakan dialog dengan klien, setiap konselor Islami atau pemberi layanan (*giving advice*) sebaiknya

⁸Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed, *Bimbingan Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 128

menumbuhkan komunikasi dua arah (diskusi), artinya seorang konselor memberikan waktu yang seluas-luas kepada klien untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang dideritainya.⁹

5. Peringatan adalah salah satu cara untuk mengembalikan pandangan dan perilaku klien yang bermasalah ke arah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan klien menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.¹⁰

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini dielaborasi dengan merangkum beberapa ayat Al-Quran dan Sunnah Rasul, sehingga setiap layanan yang diberikan selalu dikaitkan dengan pengamalan ajaran agama secara kaffah (totalitas).

B. Tinjauan Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian,

⁹ Ibid, hlm. 138

¹⁰Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed, *Bimbingan Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 139

layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹¹

Menurut Budi Parwoko penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.¹²

Sedangkan Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 259-260

¹² Budi Parwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 52

data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.¹³

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Budi Parwoko tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.

¹³Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2008), hlm. 316-317

- d) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹⁴

Sementara Ifdil menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

¹⁴Budi Parwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 52

3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- a) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c) Setiap individu adalah unik.¹⁵

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 260-261

- a) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. Pertama, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. Kedua, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

¹⁶Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi,2008), hlm. 317

Terkait beberapa isu diatas dan melihat kenyataan bahwa masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa semakin menjadi perhatian dengan presentase kasus dari tahun ke tahun selalu meningkat maka diperlukan adanya keseimbangan pengembangan aspek intelektual (kognitif) dengan pengembangan non kognitif seperti pengembangan emosi. Karena keduanya memiliki nilai yang penting bagi kehidupan manusia. Sehingga patut segera disingkapi dan ditindak lanjut untuk merancang berbagai model perlakuan (treatment) untuk mencegah keterlibatan siswa dalam penyalahgunaan narkoba, yang dapat berkontribusi pendidikan afeksi yang lebih komprehensif melalui penanaman nilai-nilai, penemuan makna hidup, semangat spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

4. Jenis-jenis Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

a) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara

¹⁷Rahmulyani, *Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial*, (Medan: Unimed Press, 2015), hlm 128-129

masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b) Informasi pekerjaan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.¹⁸

Budi Purwoko juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

- a) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.

¹⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 261-268

- b) Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- c) Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- d) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari doktor, para perawat kesehatan.¹⁹

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- a) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.

¹⁹Budi Parwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 53

c) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.²⁰

Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi, pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya, pendidikan seks, fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, pemahaman dan penyesuaian diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga dan perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki

²⁰Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2008), hlm. 318

oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

5. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan

mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5. Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.²¹

Sedangkan menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (1993: 82) menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

²¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 269-271

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi atau Tanya jawab
- 3) Bacaan buku, selebaran dan brosur
- 4) Gambar, slide, pemutaran film
- 5) Karyawisata
- 6) Melalui mata pelajaran tertentu
- 7) Melalui kelas khusus
- 8) Hari karier
- 9) Hari perguruan tinggi
- 10) Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab dan audio visual.²²

C. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Menurut Kurniawan, narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika

²²Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Bimbingan Konseling Sekolah*,(Semarang: IKIP Semarang Press,1993)

masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara di makan, diminum, dihirup, suntik, intravena dan lain sebagainya.²³

2. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat-obat berbahaya yang telah populer beredar dimasyarakat perkotaan maupun di pedesaan. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan RI adalah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Semua istilah ini sebenarnya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko yang oleh masyarakat disebut berbahaya yaitu kecanduan (adiksi).

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Karena itu pemerintah memberlakukan Undang-Undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu UU No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika.

Psikotropika adalah zat atau obat baik alami maupun sintetis namun bukan Narkotika yang berkhasiat aktif terhadap kejiwaan

²³<http://www.materi/pengetahuan/umum.blogspot.coo.id> pada tanggal 2 Januari 2017 jam 13.05 wib

(psikoaktif) melalui pengaruhnya pada susunan saraf pusat sehingga menimbulkan perubahan tertentu pada aktivitas mental dan perilaku.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang akan menyebabkan perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi).

Jenis Narkotika yang sering disalahgunakan adalah morfin, heroin (putauw), petidin, termasuk ganja atau kanabis, mariyuana, hashis dan kokain.

Sedangkan jenis Psikotropika yang sering disalahgunakan adalah amfetamin, ekstasi, shabu, obat penenang seperti mogadon, rohypnol, dumolid, lexotan, pil koplo, BK, termasuk LSD, Mushroom.

Zat adiktif lainnya disini adalah bahan/zat bukan Narkotika & Psikotropika seperti alkohol/etanol atau metanol, tembakau, gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven).

3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

a) Faktor Pribadi

Ada beberapa faktor pribadi yang bisa menyebabkan remaja terlibat penyalahgunaan narkoba, dan berikut faktor pribadi itu sendiri :

- Mental yang lemah, ini menyebabkan remaja mudah goyah dan mudah terpengaruh ajakan keburukan. Mental yang lemah ini bisa berbentuk seperti selalu merasa sendiri dan terasingkan,
- Tidak memiliki tanggung jawab, kurang mampu bergaul dengan baik, dan lain-lain.
- Strees dan depresi, untuk kejenuhan hati, seseorang melakukan segala macam cara melalui jalan pintas, bahkan terkadang cara itu tidak menjadi solusi tetapi malah memperparah keadaan.
- Ingin tahu dan coba-coba, ini juga salah satunya, remaja iseng-iseng untuk mencoba dan akhirnya kecanduan
- Mencari sensasi dan tantangan, ada juga seseorang yang ingin mencari sensasi dan tantangan dengan menjadi pengedar.²⁴

b) Faktor keluarga:

Penyebab penyalagunaan narkoba juga bisa terjadi karena keluarga, mungkin point-point berikut akan menjelaskan mengapa seseorang terlibat narkoba karena faktor keluarga :

²⁴<http://www.materi/pengetahuan/umum.blogspot.coo.id> pada tanggal 2 Januari 2017 jam 13.05 wib

- Broken home, orang tua sering bertengkar atau bahkan sampai terjadi perceraian dapat menimbulkan anak mendapatkan tekanan batin, sehingga sering kali anak menghilangkan tekanan tersebut dengan mencoba narkoba.
- Kurangnya perhatian orang tua pada anak, ini juga salah satu penyebab dari faktor keluarga, orang tua terlalu sibuk bekerja atau bahkan kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak.
- Terlalu memanjakan anak, memanjakan anak juga bisa menjadi masalah, khususnya penyalahgunaan narkoba.
- Pendidikan keras terhadap anak, mendidik anak dengan otoritas penuh akan menyebabkan mental anak terganggu, bisa jadi ia akan memberontak dan melakukan tindakan diluar perkiraan.
- Kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua harus mengerti segala sesuatu tentang anak, jika komunikasi tidak berjalan baik, maka tidak akan ada keterbukaan antara orang tua dan anak, bukan hanya anak tetapi ini juga bisa terjadi pada kepala keluarga.

c) Faktor Sosial:

Lingkungan dan pergaulan sosial juga sangat mempengaruhi kepribadian dan moral seseorang, baik

buruknya juga bisa terlihat bagaimana lingkurang dan pergaulan seseorang. Berikut ini beberapa faktor sosial yang menyebabkan remaja terlibat penyalahgunaan narkoba :

- Salah bergaul, jika remaja memiliki teman yang buruk, maka ia akan terjerat dalam jaring-jaring keburukan mereka, bahkan untuk masalah naroba.
- Ikut-ikutan, begitu juga jika memiliki teman pengedar atau mengguna narkoba, penyakit seperti ini akan bisa menular.

d) Adanya kelompok atau organisasi tertentu:

Kelompok atau organisasi pengeder narkoba juga menjadi faktor penyebab, di mana mereka akan mencari target untuk mengedarkan narkoba, bahkan membujuk seseorang untuk menggunakan narkoba. Jika sudah kecanduan, maka mau tidak mau orang itu akan mengkonsumsi narkoba :

- Adanya teman yang mengedarkan narkoba, ini sebenarnya masih terkait dengan faktor penyebab dari segi sosial. Untuk itu perlu berhati-hai dalam mencari teman, pastikan teman adalah orang yang benar-benar baik.

- Iming-iming, iming-iming akan banyaknya keuntungan uang yang didapat dengan mengedarkan narkoba bisa menjadikan seseorang gelap mata.

- Paksaan dan dijebak teman, ada juga kasus seseorang terlibat narkoba karena dijebak oleh temannya, ini juga menjadi salah satu faktor penyebab.

e) Faktor ekonomi:

Kemiskinan dan kesusahan masalah finansial, belum lagi dililit utang atau sebagainya, ini akan menjadi faktor yang bisa menyebabkan seseorang mengedarkan narkoba atau tindakan kriminal lainnya. Orang-orang yang menempati posisi seperti ini akan sangat mudah gelap mata, memaksanya untuk melakukan tindakan di luar batas moral bersosial, terutama dalam hal ini adalah mengedarkan narkoba.

4. Narkoba Dalam Pandangan Islam

Para ulama sepakat haramnya mengkonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal,

haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan". Untuk itu, ada dua ayat Al-Quraan yang diletakkan disini,

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 219:

مَا مِنْ أَكْبْرِيَا ثُمَّ هُمَا لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ كَبِيرٌ إِنَّهُمْ فِيهِمَا قُلٌّ وَالْمَيْسِرِ الْحَمْرِ عَنِ يَسْأَلُونَكَ
فَكُرُون لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ يَبِينُ كَذَلِكَ الْعَفْوَ قُلْ يَنْفِقُونَ مَا ذَاؤَسْأَلُونَكَ نَفْعِهِمْ
تَت

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.²⁵

Seterusnya, Allah juga berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 90-91:

يَطْنِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمِ وَالْأَنْصَابِ وَالْمَيْسِرِ الْحَمْرِ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
ضَاءَ الْعَدَاوَةِ بَيْنَكُمْ يُوقِعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّ
مُنْتَهُونَ أَنْتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرٌ عَنِ وَيَصُدُّكُمْ وَالْمَيْسِرِ الْحَمْرِ فِي وَالْبَغِ

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit CV J-ART, 2005), hlm. 34

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).²⁶

Dua ayat di atas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba itu haram.

D. Kajian Terdahulu

Dalam skripsi yang ditulis dan diteliti oleh Wahyu Rishandi dengan judul “Peranan Pendidikan Islam Dalam pembinaan Pecandu Narkoba (*studi kasus di Sibolangit Centre Rehabilitation For Drug Addict*) Kabupaten Deli Serdang”. Proses layanan informasi amat penting dan sudah dimulakan sejak awal penyedarannya, selepas itu baru digunakan tahap terapi fisik, terapi akal dan pikiran serta terapi jiwa.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit CV J-ART, 2005), hlm. 123

Metode yang digunakan dalam terapi Islam adalah proses mengenal kembali pencipta mereka, ia merupakan metode pokok yang meliputi talqin, solat, dzikir dan bersuci, seterusnya baru digunakan metode-metode tambahan. Proses pendidikan agama yang digunakan peneliti di Sibolangit menjadikan mereka lebih sedar tentang masih penting mereka di dunia ini, dan hasil akhir proses pendidikan Islam yang dilakukan terhadap klien pecandu narkoba menunjukkan bahwa klien tidak lagi merasakan kehilangan atau gangguan-gangguan depresi, cemas dan hidupnya lebih tenang ketika menjalani rehabilitasi.

Disini penulis juga mahu membuat satu kajian membandingkan skripsi terdahulu dengan apa yang diteliti oleh penulis sekarang yang berjudul “Keefektifan Layanan Informasi Dalam Membentuk Jati Diri Terhadap Penghuni Di *Drug Intervention Community Pahang Malaysia*”. Disini penulis ingin meneliti dan mencari jawapan dan membandingkan dimana skripsi lepas bisa mempunyai keberhasilan dalam proses layanan informasi serta penulis sendiri akan meneliti berkenaan. Layanan informasi kepada mantan pecandu narkoba dalam membentuk jati diri dan akan diuraikan dalam penelitian penulis. Penulis bisa dikatakan disini dengan menyimpulkan bahwa layanan informasi yang dilaksanakan juga mampu memiliki tujuan yang sama. Cumanya ia akan berbeda dari segi penerimaan mantan pecandu narkoba dan mungkin juga bergantung kepada kondisinya dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Drug Intervention Community Pahang* - Gelanggang Budaya, Jalan Tun Ismail, 25000 Kuantan, Pahang Malaysia. *Drug Intervention Community Pahang* juga disebut sebagai Komuniti Intervensi Dadah Malaysia (KOMITED) adalah sebuah pertubuhan Bukan Kerajaan (NGO) berdaftar tidak berorientasikan keuntungan yang ditubuhkan bagi menaggulangi permasalahan berkaitan pecanduan narkoba dan HIV/AIDS.

B. Jenis penelitian

Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian dengan temuan-temuannya tidak diperolehi melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui penghitungan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu

pertukaran pengalaman social (*a share social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu untuk mendapatkan data serta sumber yang tepat bagi meneliti penelitian yang dikaji berdasarkan pokok masalah dinyatakan dengan menggunakan kualitatif.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

TABLE 1

DAFTAR NAMA INFORMAN

1	Rosnani Binti Awang	Pegawai	43 tahun
2	Muhamad Sofian Bin Abdullah	Residen	41 tahun
3	Mohd Nur Fitri Bin Mat Bahri	Residen	39 tahun
4	Hezlina Ezriyanti	Residen	31 tahun

D. Sumber Data

Dalam menghimpun data yang penulis perlukan, ada beberapa sumber data yang dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang berkenaan bagi penyesuaian dengan pembahasan skripsi ini. Adapun sumber data tersebut terdiri sumber data primer dan sekunder.

- a) Sumber Data Primer : Yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari informan penelitian.
- b) Sumber Data Sekunder : Yaitu data pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan informasi atau subjek penelitian. Antara instrumen digunakan adalah:

1. Interview (wawancara) : wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Penulis menjalankan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dinyatakan kemudian dikembangkan sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Observasi : Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi penulis meneliti bagaimana proses yang harus dilalui oleh residen untuk mendapatkan layanan informasi dari awal sehingga ditamatkan, dan apa saja pendekatan yang digunakan dalam menjalani layanan yang diberikan oleh konselor di *Drug Intervention Community Pahang*. Dari metode ini maka penulis menuangkan dalam bentuk penulisan.
3. Dokumentasi : Studi Dokumentasi digunakan dengan melihat dan menganalisis buku-buku dan catatan, yang dibuat oleh *Drug Intervention Community Pahang Malaysia*.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa *grafik, matriks, network* (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung

data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷

²⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm.39

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

KOMITED Malaysia yang didirikan pada tahun 1998, dianggotai dan dilaksanakan oleh mantan-mantan pecandu narkoba (*recovering drug addict*). KOMITED Malaysia berkonsepkan model '*One Stop Centre*' menyediakan berbagai perkhidmatan yang mesra pelanggan dengan pendekatan yang komprehensif (*Comprehensive Holistic Approach*).

KOMITED Malaysia merupakan penggerak kuasa perintis dalam memperjuang dan membina semula identitas serta kehidupan baru mantan pecandu narkoba. Pergerakan ini menjadi faktor utama kepada pembangunan dan perubahan anggota ke arah kehidupan sebenar yang lebih produktif.

KOMITED Malaysia mengatur langkah ke arah sebuah organisasi mampan dengan penyatuan tenaga mantan-mantan pecandu narkoba dalam memberi perkhidmatan yang berkaitan berlandaskan strategi tersusun melalui pengalaman dan penyelidikan.

KOMITED Malaysia terus menggerakkan penyatuan kesungguhan pemikiran dan komitmen semua tingkat masyarakat dalam merumuskan strategi baru yang berkesan bagi menyelesaikan permasalahan berkaitan narkoba dan HIV/AIDS.

Visi:

Malaysia bebas dari pengaruh negatif kecanduan narkoba dan HIV/AIDS.

Misi:

Menjadi organisasi peneraju dalam menggerakkan kesungguhan masyarakat untuk membantu menanggulangi permasalahan berkaitan dengan kecanduan narkoba dan HIV/AIDS melalui intervensi pencegahan dan rawatan.

B. Prosedur Layanan Informasi di Drug Intervention Community Pahang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang pegawai yang bernama Sazura memberitahu bahwa DiCP memiliki table periode bulanan yaitu:

Table 1: Periode Bulanan

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	M
			- Reading session / Art therapy / Assertive/ Training/ Dynamic group/ Public	- Casavilla outreach. - Kelas Iqra' - Ridha group	- Senamrobik . - Pembersihan fasilitas & personal need. -Malam	-Surat kepada keluarga. -Free & easy -Video session/ Karaoke -Weekend wrap up

			speaking. - Bacaan Yaasin. - Sesi agama Fardhu Ain. - Relapse prevention		markaz	
-Sesi agama -Kelas iqra' -Static group	- Seminar P&Q - Encouter group	- Seminar Undangan Luar - English speaking day	- Reading session / Art therapy / Assertive/ Training/ Dynamic group/ Public speaking. - Bacaan Yaasin.	-Casavilla outreach. - Kelas Iqra' - Ridha group	- Pembersihan fasilitas & personal need. -Malam markaz	-Surat kepada keluarga. -Free & easy -Video session/ Karaoke -Weekend wrap up

		- Kelas Fard hu ain	- Sesi agama Fardhu Ain. - Relapse prevention			
-Sesi agama -Kelas iqra' -Static group	- Seminar 30 hal yang terlarang untuk pecandu narkoba. - Encount er group	- Semi nar Unda ngan Luar - Engli sh speak ing day - Kelas Fard	- Reading session / Art theraphy / Assertive/ Training/ Dynamic group/ Public speaking. - Bacaan Yaasin. - Sesi agama Fardhu	Casavilla outreach. - Kelas Iqra' - Ridha group	- Pembersiha n fasilitas & personal need. -Malam markaz	-Surat kepada keluarga. -Free & easy -Video session/ Karaoke -Weekend wrap up

		hu ain	Ain. - Relapse prevention			
-Sesi agama -Kelas iqra' -Static group	- Seminar “Tools Of The House”. - Encount er group	- Semi nar Unda ngan Luar - Engli sh speak ing day - Kelas Fard hu ain		Casavilla outreach. - Kelas Iqra' - Ridha group	- Pembersiha n fasilitas & personal need. -Malam markaz	-Surat kepada keluarga. -Free & easy -Video session/ Karaoke -Weekend wrap up.
-Sesi	-	-	- Reading	Casavilla	-	

agama	Seminar	Semi	session /	outreach.	Pembersiha	
-Kelas		nar	Art	- Kelas	n fasilitas	
iqra'	“Hierarc	Unda	theraphy /	Iqra'	& personal	
-Static	hy”.	ngan	Assertive/	- Ridha	need.	
group	-	Luar	Training/	group	-Malam	
	Encount	-	Dynamic		markaz	
	er group	Engli	group/			
		sh	Public			
		speak	speaking.			
		ing	- Bacaan			
		day	Yaasin.			
		-	- Sesi			
		Kelas	agama			
		Fard	Fardhu			
		hu	Ain.			
		ain	- Relapse			
			prevention			

Sumber Data: *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)*

Berdasarkan observasi peneliti mendapati bahwa program “Seminar Undangan Luar” tersebut mampu memberikan informasi yang terbaik kepada

penghuni di DiCP. Mereka juga mampu membina keyakinan serta jati diri apabila mempunyai informasi untuk dipraktikkan selama menjalani rehabilitasi. Selain itu, dengan adanya program tersebut maka tanggapan negatif yang sering dilemparkan kepada pecandu narkoba ini mampu dikurangi sehingga mencapai tahap minimum. Walaupun mereka ini pernah menjadi pecandu narkoba dan sering dilihat sebagai sampah masyarakat tetapi nilai-nilai positif yang ada pada mereka dapat dilihat dalam program-program tersebut.

Pada tanggal 18 April 2017, peneliti telah mewawancarai pegawai yang bernama Sazura bersaksi bahwa Casa Femina merupakan “Rumah Perlindungan Dan Penjagaan Wanita. Rumah perlindungan ini dibuka secara rasmi pada 1 April 2011 dengan kapasiti residen sebanyak 30 orang pada satu-satu masa. Ia juga sebuah fasilitas rumah perlindungan, penjagaan dan rawatan untuk klien sukarela yang terdiri daripada pengguna dadah wanita bergelandangan (*homeless*) dan mantan pelatih dan banduan yang telah tamat menjalani hukuman di penjara atau pusat rehabilitasi yang tiada penempatan asas.²⁸ Disini mereka diajarkan agar amanah dengan barang-barang konsumen mereka. Selain itu, mereka dilatih untuk melakukan kerja rumah (*house chores*) seperti sapu sampah, memasak untuk penghuni lain, merapikan sandal-sandal. Maka dari hal-hal tersebut residen harus berdisiplin, sabar dan tertib dalam menjalankan tanggungjawab yang diberikan dengan baik.

²⁸Hasil wawancara bersama pegawai Drug Intervention Community Pahang (DiCP), tanggal 18 April 2017, pada jam 11.00 wib

Table 2: Kegiatan Tahunan

NO	NAMA KEGIATAN
1	Retreat DiC Malaysia
2	Ekspedisi Berakit Sungai Pahang
3	Upacara Hari Kemerdekaan – 31 Agustus
4	Rumah Terbuka Aidilfitri
5	WAD- World AIDS Day
6	HADA- Hari Anti Dadah(Narkoba) Antarabangsa

Table 3: Kegiatan Khas

NO	NAMA KEGIATAN
1	Santai Positif
2	<i>Level Training</i>
3	Tautan Hati
4	<i>Sandwich Board/ Speakers Corner & Coffee Talk</i>

C. Hambatan yang Dialami Oleh Konselor Dalam Proses Pemulihan Klien

Di Drug Intervention Community Pahang

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam dalam penelitian menemukan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh konselor dalam

memberikan layanan konseling. Menurut seorang konselor/petugas, ia mengatakan bahwa ada diantara residen yang baru masuk ke *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* dalam kondisi kecanduan lagi meskipun mereka ini masuk dalam kondisi sukarela tapi pengaruh narkoba yang sangat kuat. Selain itu juga, ada juga residen yang lari dari pusat pemulihan kemudian datang kembali. Menurut seorang lagi konselor yang peneliti wawancara, dia mengatakan bahwa hambatan yang ada tidak banyak dari dalam tetapi hambatan dari luar dimana masyarakat yang sering memandang jijik terhadap pecandu-pecandu narkoba yang ingin berubah ini.²⁹ Mantan-mantan pecandu ini mudah terkesan dengan kata-kata orang luar karena mereka ini masih dalam periode pemulihan dan kata-kata negatif itu mampu membuat mereka merasa kurang percaya diri dan mungkin mereka sukar untuk diterima oleh masyarakat meskipun mereka sudah tidak terlibat dengan narkoba. Hal ini karena mantan-mantan pecandu ini sangat sensitif dan kata-kata negatif bisa membuat mereka ini seperti putus harapan untuk menjalani kehidupan seperti orang normal.

²⁹Hasil wawancara bersama pegawai Drug Intervention Community Pahang (DiCP), tanggal 18 April 2017, pada jam 11.00 wib

D. Keberhasilan Layanan Informasi Dalam Membentuk Jati Diri Penghuni Di Drug Intervention Community Pahang

Residen I

Adapun wawancara selanjutnya adalah residen wanita yang berusia 43 tahun yaitu Rosnani binti Awang. Dia berasal dari Terengganu. Dia mulai terlibat dengan narkoba pada usia 20 tahun. Awalnya dia hanya sekadar ingin mencoba bagaimana rasanya narkoba itu tetapi saat sudah mencobanya, dia menjadi kecanduan terhadap narkoba. Dia sering menggunakan narkoba jenis sabu. Oleh karena dia sering membeli sabu, saat itu juga dia menjadi agen dalam mengedar narkoba buat teman-teman di sekitar tempat kerjanya. Dia bekerja sebagai pelayan di kelab malam. Pernah juga dia hampir ditangkap oleh polisi saat melakukan jual beli narkoba buat temannya namun dia berjaya meloloskan diri. Oleh karena dia sering menjadi buruan polisi sewaktu bekerja di Terengganu, maka dia mengambil keputusan untuk berhijrah ke Pahang atas faktor untuk menyelamatkan diri. Dia sudah mendirikan rumah tangga dan mempunyai seorang anak tetapi didalam wawancara ini, dia tidak menceritakan tentang hal-hal rumah tangganya. Apa yang pasti, mereka sudah bercerai saat suaminya tahu bahwa dia menggunakan narkoba. Dia juga tidak ada kontak dengan keluarga kandungnya lagi setelah kejadian tersebut.. Setelah itu, dia kembali aktif menjadi penjual narkoba malah bekerja sebagai pelayan di sebuah kelab malam di negeri itu. Dia bekerja sebagai pelayan hampir 20 tahun lamanya. Saat ditanyakan apakah faktor yang menyebabkan

dia bisa terjerumus kedalam aktivitas narkoba ini adalah karena kemauan dirinya sendiri dan bukanlah atas desakan dari orang lain. Keinginannya saat tinggi untuk mencoba menggunakan narkoba walaupun dia seorang wanita. Namun pada akhirnya, dia gagal meloloskan diri dan ditangkap oleh polisi. Kemudian, beliau dihantar ke DiCP untuk menjalani proses rehabilitasi pada tanggal 1 Desember 2011. Selama disana, dia mengikuti segala proses bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan oleh DiCP selama 1 tahun. Akhirnya, dia semakin dapat memulihkan disiplin serta jati diri karena sudah terbiasa dengan aturan yang ditetapkan. Perkembangan positif yang dilaluinya dapat membantu dia untuk meningkatkan kepercayaan buat dirinya sendiri. Dia percaya bahwa program-program yang dilaksanakan oleh DiCP memberi dampak yang sangat positif kepada semua penghuni disitu. Antara program latihan yang paling terkesan untuk jati dirinya adalah sesi group sharing. Dimana sesi itu bisa memecahkan masalah yang terpedam maupun yang dirasai oleh penghuni di DiCP. Sesi tersebut dalam membantu mereka untuk lebih pintar menyelesaikan serta mencari solusi yang terbaik bagi sesuatu masalah yang dihadapi.³⁰

Residen II

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 April 2017 terhadap seorang residen yang sedang menjalani pemulihan di

³⁰Hasil wawancara dengan mantan pecandu narkoba di Drug Intervention Community Negeri Pagang (DiCP), tanggal 18 April 2017, pada jam 14.00 wib

Drug Intervention Community Pahang DiCP, hasil wawancara menemukan residen bernama Muhamad Sofian Bin Abdullah yang berusia 41 tahun. Dia berasal dari Negeri Sembilan dan masuk ke DiCP pada bulan 11 tahun 2014. Bermulanya terjebak dengan narkoba adalah karena terpengaruh dengan teman yang aktif bercandu. Ketika berumur 18 tahun dia mulai mencoba menggunakan narkoba. Selama bekerja, sebagai distributor narkoba dia beralih dari menggunakan ganja ke arah heroin ketika berumur 21 tahun. Selain itu juga, dia bekerja sebagai seorang yang membawa narkoba-narkoba untuk dicoba sebelum dijual kepada pecandu yang lain. Katanya menjadi seorang distributor sangat menyenangkan karena baginya ia mampu membantu pecandu yang membutuhkan narkoba tetapi sampai ke suatu tingkat dimana dia berpikir sampai kapan dia harus bekerja serta terlibat dengan narkoba yang akhirnya akan meruntuhkan jati dirinya sendiri. Oleh karena datangnya kesadaran bahwa narkoba ini telah merusakkan dirinya maka dia tekad untuk berhenti dan mulai mencari tempat yang bisa membantunya untuk memulihkan serta menjauhi narkoba. Akhirnya dia bertemu dengan DiCP ini dan dengan sukarela dia masuk ke pusat rehabilitasi ini. Katanya DiCP banyak membantu dalam pemulihan dirinya karena 65 persen cara pemulihan disini adalah melalui pembentukan perilaku dan bimbingan sosial.

Katanya lagi di *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* ini para pelatih atau pegawai tidak menganggap mereka ini sebagai pelaku atau tahanan, oleh itu mereka merasa nyaman sewaktu proses pemulihan disana.

Kehidupan mereka juga sangat nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan serta program-program yang mampu membuat mereka lupa akan kecanduannya terhadap narkoba. Selain itu, mereka juga diberikan kerja-kerja sosial seperti membantu acara masyarakat. Lokasi acara masyarakat yang mereka berikan bantuan adalah seperti acara pernikahan, kerja-kerja pembersihan serta mereka ini mampu mengendalikan acara kematian dikalangan masyarakat setempat. Mantan-mantan pecandu narkoba ini mayoritasnya memiliki gelar dalam manajemen jenazah. Mereka ini juga sering sholat berjamaah berjamaah di mesjid disekitarnya. Maka, hal ini dapat membantu dalam proses penerimaan masyarakat terhadap mereka dengan penerimaan dari sisi positifnya itu. Apabila kehadiran mereka diterima oleh masyarakat, dengan itu keyakinan diri mereka untuk berhadapan dengan masyarakat luar pada masa akan datang lebih tinggi dan mereka tidak akan merasa rendah diri seperti sebelumnya. Mereka merasa sangat gembira dengan bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh *Drug Intervention Community Pahang* karena mampu memberi suatu harapan baru kepadanya untuk memulai kehidupan baru diluar sana nanti.³¹

Residen III

Hasil wawancara peneliti dengan seorang residen yang bernama Mohd Nur Fitri Bin Mat Bahri. Dia berusia 39 tahun dan berasal dari Kuala Lumpur. Dia

³¹Hasil wawancara dengan mantan pecandu narkoba di Drug Intervention Community Negeri Pagang (DiCP), tanggal 18 April 2017, pada jam 14.00 wib

telah terlibat dengan narkoba sejak 17 tahun yang lalu. Dia adalah seorang yang suka berteman dengan banyak orang. Teman-temannya juga lebih menyukai hal-hal sosial. Oleh karena itu lah dia terjebak dengan narkoba. Pada awalnya dia hanya ingin tahu bagaimana rasanya narkoba dan dia mencoba memakainya untuk pertama kali. Pada akhirnya kecanduan terhadap narkoba menjadi lebih kuat. Pengambilan narkobanya adalah secara rahsia tanpa pengetahuan keluarganya. Namun pada akhirnya, hal ini diketahui oleh keluarganya karena dia ditangkap oleh pihak polisi dan dimasukkan ke dalam tahanan. Katanya lagi, dia pernah dimasukkan ke dalam tahanan sebanyak 8 kali dan ketika keluarganya mengetahui tentang hal itu mereka tidak bisa menerimanya karena dia pecandu narkoba. Sewaktu masih aktif kecanduan narkoba, dia ada keinginan untuk berhenti tetapi tidak tahu bagaimana solusi dan dimana dia harus mendapatkan bantuan dan bimbingan karena ahli keluarganya sudah tidak menerimanya lagi pada saat itu.

Setelah dia dimasukkan ke dalam tahanan, barulah dia mengetahui tentang adanya *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* karena kantor DiCP sering pergi ke penjara-penjara untuk memberi pengarahan tentang narkoba ini. Setelah selesai tempoh tahanan, dia secara sukarela pergi ke DiCP dan nekad ingin merubah kehidupannya supaya menjadi lebih baik. Dia sangat bersyukur berada di DiCP karena DiCP banyak membantunya dalam memberikan bimbingan rohani seperti mengajarnya tentang agama Islam yang telah lama ditinggalkannya. Selain itu juga, DiCP memberikan bimbingan tentang

pembentukan perilaku untuk diri sendiri dan mengajarkan cara untuk bersosialisasi bersama masyarakat. Kegiatan yang ada DiCP ini mampu memberikan bayangan kepada mantan-mantan pecandu ini untuk terus hidup dalam masyarakat luar nanti seperti adanya tempat rehabilitasi yang sangat bermanfaat untuk golongan seperti mereka ini. Hal ini juga mampu membantu mantan-mantan pecandu narkoba untuk berkomunikasi dengan lebih yakin. Selain itu juga, dengan adanya perkhidmatan cuci mobil dapat membantu meminimalkan pemikiran negatif masyarakat terhadap mereka.³²

Residen IV

Bagi Hezlina Ezriyanti yang berusia 31 tahun, yang berasal dari Pulau Pinang. Dia mula terlibat dengan narkoba seawal usia 26 tahun. Awalnya dia sekadar ingin mencuba setelah lelah bekerja di pabrik. Namun berkesinambungan sehingga menjadi kecanduan bagi dirinya. Dia mengambil narkoba jenis sabu dan memakainya di bawah jambatan. Dia tidak pernah membawa serta memakainya di rumah karena takut ketahuan oleh keluarganya. Dia tinggal bersama ibu dan 3 orang adiknya di rumah. Ayah dan ibunya telah bercerai beberapa tahun yang lalu. Saat ibunya mengetahui dia terlibat dengan narkoba, ibunya mengambil keputusan untuk mengajaknya mengikuti rehabilitasi di DiCP. Dia masuk kesitu atas kerelaan dirinya sendiri. Sewaktu diwawancara, dia adalah seorang yang memiliki sifat

³² Hasil wawancara dengan mantan pecandu narkoba di Drug Intervention Community Negeri Pagang (DiCP), tanggal 18 April 2017, pada jam 14.00 WIB

keterbukaan. Dia nyaman selama mengikuti program disana karena aktiviti yang dijalankan dapat memulihkan jati diri penghuni yang menjalani rehabilitasi disana. Dia kini menjadi lebih berdisiplin dalam mengatur masa dan jadual hariannya. Dia juga dapat mengawal perasaan marahnya karena telah dilatih bagaimana untuk mengawal emosi mengikut keadaan yang tertentu. Dia juga sering mengikuti program luar yang berunsur program-program jati diri karena dia ingin meningkat rasa kepercayaan terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat simpulkan, peneliti mendapati setelah meneliti dan mempelajari tentang layanan informasi di *Drug Intervention Community Pahang Malaysia*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan kepada residen di DiCP dapat memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Mereka juga dapat mendengar dan mempelajari informasi yang diberikan melalui program-program yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Mereka juga dilatih untuk menguruskan waktu dengan baik supaya segala pekerjaan dapat dilakukan dengan teratur dan berhasil. Selain itu, residen harus mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh DiCP.

Keberhasilan layanan informasi yang diberikan kepada penghuni di DiCP memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu menjadikan mantan-mantan pecandu narkoba ini merasa diri mereka dibutuhkan oleh orang lain apabila mereka

mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan bukanlah perkara yang sia-sia. Hal ini juga dapat membantu mereka untuk meningkatkan kebolehan serta jati diri yang lebih baik. Selain itu, menjadikan mereka lebih yakin untuk berhadapan dengan kelompok masyarakat serta mandiri untuk mencari rezeki untuk diri sendiri atau keluarga apabila sudah keluar dari *Drug Intervention Community Pahang Malaysia (DiCP)* nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan mempelajari tentang layanan informasi di *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)*, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa layanan informasi yang digunakan oleh DiCP adalah melalui *multi and rational approach* yaitu suatu sikap yang dilakukan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok dengan akal sehat manusia. Dalam pendekatan ini, seseorang manusia akan lebih cenderung menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir/ menggunakan akal daripada menggunakan batin dan perasaannya.

Daripada hambatan layanan informasi yang sering dialami oleh konselor adalah dia mengatakan bahwa ada diantara residen yang baru masuk ke *Drug Intervention Community Pahang (DiCP)* dalam kondisi kecanduan lagi meskipun mereka ini masuk dalam kondisi sukarela tapi pengaruh narkoba yang sangat kuat. Selain itu juga, ada juga residen yang lari dari pusat pemulihan kemudian datang kembali. Menurut seorang lagi konselor yang peneliti wawancara, dia mengatakan bahwa hambatan yang ada tidak banyak dari dalam tetapi hambatan dari luar dimana masyarakat yang sering memandang jijik terhadap mantan pecandu dan menjadikan mereka ini kurang percaya diri.

Keberhasilan layanan informasi memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu menjadikan mantan-mantan pecandu narkoba ini merasa diri mereka dibutuhkan oleh orang lain apabila mereka mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan bukanlah perkara yang sia-sia. Hal ini juga dapat membantu mereka untuk meningkatkan kebolehan serta jati diri yang lebih baik.

B. Saran-saran

1. Diharapkan pihak Drug Intervention Community Pahang berupaya menambahkan konselor yang lebih berpengalaman dalam bidang psikologi dan memperbanyak program kemasyarakatan.
2. Pihak Drug Intervention Community Pahang juga perlu untuk bertemu dengan pecandu-pecandu yang masih aktif dan memberi kesadaran untuk mereka berubah serta menambah fasilitas umum tempat tinggal seperti kipas angin, lapangan olahraga untuk menjadikan mereka sehat fisikal maupun mental..
3. Disarankan juga kepada penghuni Drug Intervention Community Pahang untuk meningkatkan lagi tahap komunikasi dan sosialisasi supaya lebih cenderung menjadikan diri mereka lebih kearah kemandirian serta memperketat syarat bagi pecandu-pecandu yang ingin mengikuti rehabilitasi supaya tiada anggapan bahwa DiCP hanyalah sebagai rumah tumpangan atau hotel untuk mereka singgah seketika sahaja.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama, 2005, *RI Al-Quran Dan Terjemahan*, Bandung: Penerbit CV J-ART

Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Erman Amti, Prayitno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Hardono Hadi P. , 2000, *Jati Diri Manusia Berdasar Filsafat Organisme Whitehead*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Lubis Lahmuddin, 2016, *Bimbingan Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing

Lubis Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana

Parwoko Budi, 2008, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unasa University Press

Rahmulyani, 2015, *Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial*, Medan: Unimed Press

Shikh Abdul Jalil Siti Norizat

Sri Hastuti, Winkel, 2008, *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1993, *Bimbingan Konseling Sekolah*, Semarang: IKIP Semarang Press

<http://www.sinarharian.com.my/karya/pendapat/dadah-tetap-musuh-utama-negara>

www.utusan.com.my

DAFTAR WAWANCARA

Soal untuk konselor/pegawai:

1. Bagaimana sejarah berdirinya DiCP?
2. Apa saja aktivitas/ program yang dilaksanakan oleh DiCP untuk residennya?
3. Bagaimana proses layanan informasi yang dilaksanakan di DiCP?
4. Berapakah lama pemulihan residen di DiCP?
5. Apa saja isi-isi penting dari layanan informasi yang diberikan kepada residen?
6. Bagaimana strategi yang digunakan oleh konselor untuk menarik perhatian residen dalam proses pemulihan?
7. Apa saja metode yang menjadi keutamaan dalam proses pemulihan ini?
8. Apa saja hambatan-hambatan di DiCP?
9. Bagaimanakah respon residen setelah menjalani proses pemulihan di DiCP?

Soal untuk klien:

1. Nama
2. Umur
3. Faktor menggunakan narkoba
4. Perubahan yang dialami oleh residen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aisyatul Tasnim Binti Kamaruddin
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekan, Pahang/ 09.05.1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Sukaria Gg. Garuda No. 11, Medan Perjuangan
Nomor Telepon : 087868178357/ 0148113254

Riwayat Pendidikan :

- Kelas Bimbingan Kanak-Kanak Islam, Pekan
- Sekolah Kebangsaan Tanjung Agas, Pekan
- Sekolah Menengah Agama Al-Attas, Pekan
- Kuliah Al-Lughah Waddin Sultan Abu Bakar, Pekan
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (UINSU)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Kamaruddin Bin Abdullah
Tempat/ Tanggal Lahir : Pahang/ 29.02.1952
Pekerjaan : Pesara Swasta
Agama : Islam
Alamat : S.111 No 8 Kampung Sekukuh, 26600 Pekan Pahang.
Nama Ibu : Fatimah Binti Mahmud
Tempat/ Tanggal Lahir : Pahang/ 19.05.1956
Pekerjaan : Suri Rumah
Agama : Islam
Alamat : S.111 No 8 Kampung Sekukuh, 26600 Pekan Pahang.

LAMPIRAN



Bersama Puan Sazura Binti Sarif (Pegawai di DiCP)



Bersama penghuni di Drug Intervention Community Negeri Pahang Malaysia